

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 64-68
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8379174)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8379174>

Revitalisasi Ruang UKS Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di SDN 2 Sidorejo Kecamatan Sukorejo

Galih Ajeng Ullifah¹, Apdha Triwulan Hafsarini², Alvin Adittyia Irawan³, Ferry Irawan Febriansyah⁴

¹²³⁴ Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471

*Email korespondensi: ferryirawanfhumpo@umpo.ac.id

Abstrak

Secara umum, UKS memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian belajar peserta didik dengan mengamalkan gaya hidup sehat serta meningkatkan kesehatan peserta didik. Selain itu, UKS juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara harmonis dan optimal, dengan tujuan akhir membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. Secara khusus, UKS bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan perilaku anggota sekolah yang sehat dan mandiri. Selain itu, UKS bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah, rumah, dan masyarakat, sehingga mereka dapat melindungi diri mereka dari pengaruh buruk lingkungan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. UKS sangat penting bagi Sekolah Dasar, dan untuk mencapai tujuan UKS, diperlukan partisipasi dari seluruh elemen yang ada di sekolah dan juga dalam lingkungan masyarakat, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik. Semua ini bertujuan untuk membentuk pola hidup sehat yang dapat menjadi teladan dan sikap positif bagi anak-anak.

Kata kunci: *UKS, Sekolah, Kesehatan*

Article Info

Received date: 20 August 2023

Revised date: 29 August 2023

Accepted date: 15 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, perhatian terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas penduduk Indonesia, terutama generasi muda, menjadi perbincangan yang cukup luas di berbagai sektor. Hal ini menjadi topik hangat karena Indonesia sedang menghadapi fenomena demografis yang unik yang dikenal dengan istilah "bonus demografi." Bonus demografi adalah situasi di mana mayoritas penduduk suatu negara terdiri dari individu yang berusia produktif. Fenomena ini sudah mulai terjadi sejak tahun 2012 dan diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2035. Oleh karena itu, diperlukan inovasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan generasi muda tentang pentingnya gaya hidup yang sehat dan bersih. Menurut pandangan penulis, peningkatan kesadaran dan pengetahuan generasi muda terkait gaya hidup sehat dan bersih harus dimulai sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar kebiasaan hidup sehat dan bersih dapat tertanam sejak dini. Di Indonesia, salah satu upaya yang telah diterapkan di

sekolah dasar untuk menjaga dan mempromosikan kesehatan pelajar adalah melalui program yang dikenal sebagai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Pérez, 2017).

Peraturan Bersama 4 Menteri tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menyatakan bahwa Pembinaan dan Pengembangan UKS adalah usaha pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan tanggung jawab dalam mengajarkan, mendorong, mengembangkan, dan membimbing agar masyarakat dapat memahami, mencintai, dan menerapkan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui beberapa regulasi, pemerintah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk warga sekolah. Ini menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, yang sangat terkait dengan kesehatan peserta didik di lembaga pendidikan. Untuk mendukung pencapaian peserta didik yang sehat, sekolah dapat mengaktifkan program Usaha Kesehatan Sekolah yang bertujuan meningkatkan kesehatan secara optimal, sehingga potensi dan prestasi anak dalam belajar dapat dioptimalkan. Program ini terdiri dari tiga komponen utama yang dikenal sebagai Trias Usaha Kesehatan Sekolah, mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Amir & Lesmana, 2019).

Menurut Ahmad Selvia (2010), Usaha Kesehatan Sekolah adalah suatu pendekatan dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terpadu, sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan, memupuk, mengembangkan, dan membimbing peserta didik agar memahami, menyukai, dan menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat. Secara keseluruhan, Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan peserta didik dengan mendorong perilaku hidup yang sehat dan bersih. Lebih lanjut, program ini juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal peserta didik serta membantu membentuk individu berkualitas bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Secara khusus, Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku, dan mengubah sikap warga sekolah agar hidup sehat dan mandiri. Selain itu, program ini juga bertujuan meningkatkan peran peserta didik dalam menjaga kesehatan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Di Sekolah Dasar Masehi Waimangura, program Usaha Kesehatan Sekolah menjadi pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan jasmani dan mata pelajaran lainnya. Bagi peserta didik, kesehatan yang baik sangat penting, karena hal ini memengaruhi keberhasilan belajar mereka di sekolah. Dengan kondisi kesehatan yang baik, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif, sementara jika tidak sehat, mereka mungkin tidak dapat belajar dengan baik. Dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, prinsip pengelolaan yang diterapkan mencakup partisipasi aktif dari anggota sekolah, integrasi kegiatan, serta kerjasama yang efektif.

Diperlukan kerjasama tim dengan puskesmas untuk mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah, tim ini terdiri dari berbagai program termasuk dokter, perawat komunitas, petugas gigi, petugas posyandu, petugas sanitasi, dan tenaga kesehatan lainnya yang dipimpin oleh kepala puskesmas. Usaha kesehatan sekolah memiliki peran yang sangat penting di sekolah dasar, yang merupakan lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah, dari pedesaan hingga perkotaan. Dari segi pendanaan pemerintah dan visi ke depan, pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah dasar sangatlah efisien. Lingkungan sekolah digunakan oleh anak-anak untuk kegiatan pembelajaran, kreativitas, interaksi sosial, dan bermain, sehingga wajar jika sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah (Uks *et al.*, 2022).

Penulis menganggap bahwa UKS seharusnya berperan sebagai alat yang

melibatkan seluruh komunitas sekolah, terutama para siswa di tingkat dasar, untuk mengajarkan dan mendorong perilaku hidup yang bersih dan sehat. Sayangnya, UKS belum mampu sepenuhnya memenuhi perannya ini karena menghadapi beberapa masalah dan kendala dalam pelaksanaannya. Masalah-masalah tersebut meliputi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat yang masih di bawah harapan, tingginya risiko penyakit yang mengancam siswa, terutama penyakit endemis dan kurang gizi, keterbatasan fasilitas dan peralatan UKS, hingga kurangnya jumlah guru yang memiliki peran dalam mengajar pendidikan kesehatan atau mengelola UKS (Kemendikbud RI, 2012). Oleh karena itu, penulis meyakini bahwa diperlukan inovasi berupa penyegaran pada UKS di setiap sekolah agar dapat mengambil langkah-langkah positif dalam menjaga kesehatan para pelajar (Pérez, 2017).

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan model pendampingan terhadap UKS yang ada di SDN 2 Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Dilakukan selama 1 (satu) bulan secara terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan faktor penting dalam pembentukan dan perkembangan individu, terutama pada tahap usia sekolah dasar. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memegang peranan vital dalam memberikan edukasi kesehatan serta menjaga kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan perubahan gaya hidup, pembaharuan UKS menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan tetap relevan dan efektif. Pembaharuan UKS di sekolah dasar tidak hanya sekadar memperbarui program yang ada, tetapi juga melibatkan peningkatan metode pendekatan, edukasi kesehatan, serta fasilitas yang mendukung. Perubahan ini bertujuan untuk lebih baik mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang kesehatan.

Tujuan penghidupan kembali UKS di SDN 2 Sidorejo ialah untuk memenuhi kebutuhan Kesehatan anak sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan Kesehatan di sekolah. Kondisi UKS sebelum diadakannya pembaharuan oleh mahasiswa KKN, UKS yang ada di sekolah belum terdapat poster Kesehatan untuk mendukung pendidikan kesehatan, pendukung pelayanan kesehatan seperti obat-obatan dan juga P3K belum tersedia. Dan untuk pengurus UKS sudah mengetahui dasar-dasar pertolongan pertama. Dengan adanya pembaharuan ini UKS yang adadi SDN 2 Sidorejo kini sudah dipenuhi kebutuhan UKS seperti P3K, Obat-obatan, pengukur tinggi badan dan berat badan, cek suhu, serta poster-poster kesehatan.

Sekolah adalah sebuah institusi resmi di mana para siswa menerima pendidikan dan pengajaran dari guru-guru. Fungsi utama sekolah adalah mempersiapkan para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan agar bisa mandiri dan berhasil dalam masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, anak-anak dianggap sebagai investasi untuk masa depan dalam hal tenaga kerja dan penerus negara, sehingga perhatian terhadap pembinaan anak-anak harus dimulai sejak dini. Oleh karena itu, Departemen Kesehatan memiliki tanggung jawab fungsional terkait dengan kesehatan para siswa. Salah satu langkah yang telah diambil dan terus dikembangkan adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS diterapkan di semua jenis dan tingkat pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Khusus untuk pengembangan UKS di tingkat Sekolah Dasar, pelaksanaannya melibatkan kerjasama antara lembaga pendidikan dari tingkat daerah hingga tingkat pusat. Program UKS ini perlu dijalankan dengan baik sehingga sekolah bisa

menjadi lingkungan yang mempromosikan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan para siswa. Pelaksanaan program kesehatan sekolah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup dan mencapai kondisi kesehatan yang optimal, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas (Mahapsari, 2013).

Menurut Kemendikbud RI pada tahun 2012, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan peserta didik di semua tingkatan pendidikan, mulai dari TK/RA hingga SMA/SMK/MA. Menurut Kemendikbud (2012), cakupan UKS tercermin dalam Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS).

- a. Pertama, adalah pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, yang mencakup penyampaian pengetahuan dan keterampilan mengenai prinsip-prinsip hidup sehat, pembentukan perilaku sehat, serta upaya untuk melawan dampak negatif dari faktor eksternal. Ini juga termasuk pelatihan dan pembiasaan gaya hidup sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kedua, adalah penyediaan layanan kesehatan di lingkungan sekolah, yang mencakup pelayanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan ringan dan pertolongan pertama, pencegahan penyakit seperti imunisasi, PSN, PHBS, dan PKHS, penyuluhan kesehatan, pengawasan terhadap kantin sekolah, perbaikan gizi, pencatatan dan pelaporan kasus penyakit, serta rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih besar seperti Puskesmas dan UKS.
- c. Ketiga, adalah pengembangan lingkungan sekolah yang sehat, mencakup aspek fisik, mental, sosial, serta lingkungan secara umum. Ini termasuk pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan), upaya pemeliharaan dan perbaikan lingkungan yang mendukung kesehatan, serta kerja sama antara berbagai pihak di sekolah dan masyarakat sekitar, termasuk guru, peserta didik, pegawai sekolah, komite sekolah, dan warga sekitar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Tim Penggerak PKK Pusat (2011), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dengan kesadaran hasil pembelajaran, sehingga individu atau keluarga dapat mandiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakatnya (Pérez, 2017).

Upaya kesehatan di sekolah/madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pola hidup sehat di sekolah/madrasah. Upaya ini dilakukan dengan mengintegrasikan program dan sektor agar seluruh elemen sekolah menunjang hidup sehat dan pada akhirnya dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga sekolah/madrasah terutama siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Terkait pengembangan pola hidup sehat di sekolah, pemerintah telah melaksanakan banyak program seperti pengembangan pedoman standar kebersihan untuk sekolah dasar, program gizi untuk siswa, dukungan peningkatan infrastruktur medis, dll seperti ruang UKS dan toilet sekolah, dan lain-lain. Melalui upaya tersebut diharapkan akan terbentuk pola hidup sehat di kalangan warga sekolah/madrasah yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di luar masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan sekolah/madrasah fokus pada siswa dan lingkungannya. Faktor lingkungan ini penting karena kesehatan setiap siswa dipengaruhi oleh kualitas kesehatan lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan upaya peningkatan kesadaran dan pola hidup sehat bagi peserta didik, pemerintah berharap akan terjadi perubahan yang baik dalam hal kesehatan di lingkungan hidup mereka sehingga diharapkan pula akan mendukung pembelajaran yang berkualitas.

